

Lampiran 5e: Transportasi pada Hari Sabat

Halaman ini merupakan bagian dari seri tentang perintah ke-4: Hari Sabat:

1. Lampiran 5a: Hari Sabat dan Hari Pergi ke Gereja, Dua Hal yang Berbeda
2. Lampiran 5b: Cara Memelihara Hari Sabat di Masa Modern
3. Lampiran 5c: Menerapkan Prinsip-Prinsip Sabat dalam Kehidupan Sehari-Hari
4. Lampiran 5d: Makanan pada Hari Sabat — Panduan Praktis
5. Lampiran 5e: Transportasi pada Hari Sabat (Halaman ini).
6. Lampiran 5f: Teknologi dan Hiburan pada Hari Sabat
7. Lampiran 5g: Pekerjaan dan Hari Sabat — Menghadapi Tantangan di Dunia Nyata

Dalam artikel sebelumnya, kita membahas makanan pada hari Sabat — bagaimana persiapan, perencanaan, dan Aturan Kebutuhan dapat mengubah sesuatu yang berpotensi menjadi sumber stres menjadi waktu yang penuh kedamaian. Sekarang kita beralih ke bidang lain dalam kehidupan modern yang sangat membutuhkan prinsip-prinsip yang sama: **transportasi**. Di dunia saat ini, mobil, bus, pesawat, dan aplikasi berbagi tumpangan membuat perjalanan menjadi mudah dan nyaman. Namun, perintah keempat menuntut agar kita berhenti sejenak, membuat rencana, dan berhenti dari pekerjaan biasa. Memahami bagaimana hal ini berlaku pada perjalanan dapat membantu orang percaya menghindari pekerjaan yang tidak perlu, menjaga kekudusan hari itu, dan mempertahankan semangat istirahatnya yang sejati.

Mengapa Transportasi Penting

Transportasi bukanlah persoalan baru. Pada zaman kuno, perjalanan berkaitan erat dengan pekerjaan — mengangkut barang, merawat hewan, atau pergi ke pasar. Yudaisme rabinik mengembangkan aturan-aturan terperinci tentang jarak perjalanan pada hari Sabat. Itulah sebabnya, sepanjang sejarah, banyak orang Yahudi yang taat tinggal di dekat sinagoga agar dapat berjalan kaki untuk mengikuti ibadah. Saat ini, orang Kristen menghadapi pertanyaan serupa tentang bepergian ke gereja pada hari Sabat, mengunjungi keluarga, mengikuti pendalaman Alkitab, atau melakukan tindakan belas kasihan, seperti mengunjungi rumah sakit atau penjara. Artikel ini akan membantu Anda memahami bagaimana prinsip-prinsip alkitabiah tentang persiapan dan kebutuhan berlaku pada perjalanan, sehingga Anda dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan penuh iman tentang kapan dan bagaimana bepergian pada hari Sabat.

Hari Sabat dan Kehadiran di Gereja

Salah satu alasan paling umum orang percaya bepergian pada hari Sabat adalah untuk **menghadiri kebaktian gereja**. Hal ini dapat dimengerti — berkumpul dengan orang percaya lainnya untuk beribadah dan belajar dapat menguatkan. Namun, penting untuk mengingat apa yang telah kita tegaskan dalam artikel 5A dari seri ini: **pergi ke gereja pada hari Sabat bukanlah bagian dari perintah keempat** (Baca artikel). Perintah itu mewajibkan kita untuk berhenti bekerja, menguduskan hari itu, dan beristirahat. Tidak ada bagian dalam teks yang mengatakan, “Anda harus pergi ke kebaktian” atau “Anda harus bepergian ke tempat ibadah tertentu” pada hari Sabat.

Yesus sendiri pergi ke sinagoga pada hari Sabat (Lukas 4:16), tetapi Dia tidak pernah mengajarkan hal ini sebagai persyaratan bagi para pengikut-Nya. Apa yang dilakukan-Nya menunjukkan bahwa berkumpul diperbolehkan dan dapat bermanfaat, tetapi hal itu tidak menetapkan suatu aturan atau ritual. Hari Sabat dijadikan untuk manusia, bukan manusia untuk hari Sabat (Markus 2:27), dan intinya adalah **istirahat dan kekudusan, bukan perjalanan atau kehadiran di suatu lembaga**.

Bagi orang Kristen masa kini, ini berarti bahwa **beribadah di gereja yang memelihara hari Sabat merupakan pilihan, bukan kewajiban**. Jika Anda menemukan sukacita dan pertumbuhan rohani dalam pertemuan dengan orang percaya lainnya pada hari ketujuh, Anda bebas melakukannya. Jika perjalanan ke gereja menimbulkan stres, mengganggu irama istirahat, atau memaksa Anda berkendara jauh setiap minggu, Anda sama bebasnya untuk tetap di rumah, mempelajari Kitab Suci, berdoa, dan melewatkan hari itu bersama keluarga. Kuncinya: jangan menjadikan perjalanan ke gereja sebagai rutinitas otomatis yang justru merusak istirahat dan kekudusan yang sedang berusaha Anda pertahankan.

Sedapat mungkin, buatlah rencana sebelumnya agar **jika Anda memang menghadiri kebaktian, perjalanan dan persiapan yang diperlukan sesedikit mungkin**. Ini dapat berarti mengikuti persekutuan setempat yang lebih dekat dengan rumah, mengadakan pendalaman Alkitab di rumah, atau menjalin hubungan dengan orang percaya di luar waktu Sabat. Dengan tetap berfokus pada kekudusan dan istirahat, bukan pada tradisi atau harapan orang lain, Anda menyelaraskan cara Anda memelihara hari Sabat dengan perintah Allah, bukan dengan persyaratan buatan manusia.

Panduan Umum tentang Perjalanan

Prinsip-prinsip yang sama tentang **Hari Persiapan** dan **Aturan Kebutuhan** berlaku langsung pada transportasi. Secara umum, perjalanan pada hari Sabat **perlu dihindari atau dibatasi seminimal mungkin**, terutama perjalanan jarak jauh. Perintah keempat menuntut agar kita menghentikan pekerjaan biasa kita dan membiarkan orang lain yang berada di bawah pengaruh kita melakukan hal yang sama. Ketika kita membiasakan diri bepergian jauh setiap hari Sabat, kita berisiko mengubah hari istirahat Allah menjadi satu hari lagi yang penuh stres, kelelahan, dan perencanaan logistik.

Ketika hendak menempuh perjalanan jauh, buatlah rencana sebelumnya agar perjalanan Anda berlangsung sebelum hari Sabat dimulai atau sesudah hari Sabat berakhir. Misalnya, jika Anda mengunjungi keluarga yang tinggal jauh, usahakan tiba sebelum matahari terbenam pada hari Jumat dan berangkat setelah matahari terbenam pada hari Sabtu. Hal ini menciptakan suasana damai serta mencegah

ketergesa-gesaan atau persiapan pada saat-saat terakhir. Jika Anda tahu bahwa Anda perlu bepergian karena alasan yang sah selama hari Sabat, persiapkan kendaraan Anda terlebih dahulu — isi bahan bakarnya, lakukan perawatan yang diperlukan, dan rencanakan rute Anda sebelumnya.

Pada saat yang sama, Kitab Suci menunjukkan bahwa **tindakan belas kasihan diperbolehkan pada hari Sabat** (Matius 12:11-12). Mengunjungi seseorang di rumah sakit, menghibur orang sakit, atau melayani orang yang dipenjara mungkin memerlukan perjalanan. Dalam keadaan seperti itu, buatlah perjalanan sesederhana mungkin, jangan mengubahnya menjadi kegiatan rekreasi bersama, dan tetaplah mengingat kekudusan waktu Sabat. Dengan memperlakukan perjalanan sebagai pengecualian, bukan sebagai kebiasaan, Anda menjaga kekudusan dan ketenangan hari Sabat.

Kendaraan Pribadi Dibandingkan dengan Transportasi Umum

Mengendarai Kendaraan Pribadi

Menggunakan mobil atau sepeda motor Anda sendiri pada hari Sabat tidak dengan sendirinya dilarang. Bahkan, hal itu mungkin diperlukan untuk perjalanan singkat guna mengunjungi keluarga, mengikuti pendalaman Alkitab, atau melakukan tindakan belas kasihan. Namun, **hal ini perlu dilakukan dengan hati-hati**. Berkendara selalu membawa risiko kerusakan kendaraan atau kecelakaan yang dapat memaksa Anda — atau orang lain — melakukan pekerjaan yang sebenarnya dapat dihindari. Selain itu, pengisian bahan bakar, perawatan, dan perjalanan jarak jauh semuanya menambah stres dan pekerjaan seperti pada hari kerja. Sedapat mungkin, batasilah perjalanan dengan kendaraan pribadi pada hari Sabat agar tetap singkat, persiapkan mobil Anda terlebih dahulu (bahan bakar dan perawatan), dan rencanakan rute Anda untuk meminimalkan gangguan terhadap waktu yang kudus itu.

Taksi dan Layanan Berbagi Tumpangan

Sebaliknya, layanan seperti Uber, Lyft, dan taksi berarti mempekerjakan seseorang untuk bekerja khusus bagi Anda pada hari Sabat, yang melanggar larangan dalam perintah keempat untuk menyuruh orang lain bekerja bagi Anda (Keluaran 20:10). Hal ini serupa dengan menggunakan layanan pengantaran makanan. Sekalipun tampaknya hanya merupakan kenyamanan kecil atau sesekali, hal itu merusak maksud hari Sabat dan menyampaikan pesan yang tidak konsisten tentang keyakinan Anda. Pola alkitabiah yang konsisten adalah membuat rencana sebelumnya agar Anda tidak perlu menyuruh orang lain bekerja untuk Anda selama waktu yang kudus itu.

Transportasi Umum

Bus, kereta api, dan feri berbeda dari taksi dan layanan berbagi tumpangan karena beroperasi menurut jadwal tetap, terlepas dari apakah Anda menggunakannya atau tidak. Karena itu, menggunakan transportasi umum pada hari Sabat mungkin diperbolehkan, terutama jika hal itu memungkinkan Anda menghadiri pertemuan orang percaya atau melakukan tindakan belas kasihan tanpa harus berkendara sendiri. Sedapat mungkin, belilah tiket atau kartu perjalanan terlebih dahulu agar tidak berurusan dengan uang pada hari Sabat. Buatlah perjalanan tetap sederhana, jangan berhenti jika tidak perlu, dan pertahankan sikap hormat selama bepergian untuk menjaga kekudusan hari itu.